

Metode Dakwah Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin Kepada Jama'ah Dalam Menanamkan Nilai Ketauhidan Di Desa Banggle-Kediri

Anjeli¹, Moh. Slamet²,

¹Universitas Hasyim Asy'ari

²Universitas Hasyim Asy'ari

¹aejelinaya@gmail.com, ²mslamet.kpiunhasy@gmail.com

Abstract— In this study, there are 2 (two) questions that will be answered. These questions: 1). The Da'wah Method of Majlis Dhikr in instilling the value of monotheism and 2). The impact of the practice of dhikr for pilgrims. This study uses qualitative research, with the type of approach used is a case study. Meanwhile, the data analysis technique. The results of the study show that the dhikr da'wah method of the Rohmatan Lil'amin Assembly can be answered, that the application of dhikr is the key to the success of da'wah among the congregation, through several preliminary stages, implementation stages, and closing stages, as well as follow-up stages. These steps have been implemented well and felt by the congregation, such as feelings of calm, serenity, not stress, and feeling at home in the learning of the dhikr assembly.

Keyword: Application of the Dhikr Method, Jamaah, Dhikr, Islamic Values

Abstrak— Dalam penelitian ini ada 2 (dua) persoalan yang akan dicarikan jawabannya. Persoalan tersebut: 1). Metode Dakwah Majelis Dzikir dalam menanamkan nilai ketauhidan dan 2). Dampak dari pengamalan dzikir bagi jama'ah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan yang dipakai adalah studi kasus. Sementara teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah dzikir Majelis Rohmatan Lil'amin dapat dijawab, bahwa penerapan dzikir sebagai kunci dari kesuksesan dakwah di kalangan Jemaah nya, melalui beberapa tahapan pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup, serta tahap tindak lanjut. Langkah tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan dirasakan oleh Jemaah, seperti perasaan tenang, tenteram, tidak stres, serta merasa betah berada di dalam pembelajaran majelis dzikir.

Kata kunci: Penerapan Metode dzikir, Jemaah, dzikir, Nilai-Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Ilmu kehidupan selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan teknologi. Indonesia sebagai negara berkembang tidak bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusianya, seperti kita ketahui kualitas hidup suatu kaum dapat meningkat jika ditunjang dengan pendidikan yang mapan dan pembentukan sistem kerohanian yang baik. Dalam pasal UUD 45, ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, cerdas dan bermartabat, di dalam al qur'an juga terdapat pemahaman dan keharusan berfikir.

Umat atau kaum belajar dapat terwujud jika memiliki kemauan, kemampuan dan tekad yang besar serta sebuah sarana atau prasarana yang tersedia, sebab

sebuah sarana dan prasarana adalah bagian vital dalam menuju sebuah hasil yang dicapai. untuk itulah sebagai manusia kita harus selalu memikirkan tentang kehidupan dan kelangsungan hidup agar manfaat agar sesuai dengan ajaran Rasulullah secara hakikatnya.

Sebagai manusia yang dibekali akal fikiran kita harus mampu mengkaji dan memikirkan tentang pemahaman ilmu kerohanian agar mampu membawa kita ke gerbang perubahan dan bermanfaat. Mengapa kita harus memikirkan tentang ilmu kerohanian? karena ilmu kerohanian ialah ilmu yang membawa kita kepada hakikat kehidupan dan tujuan hidup kita berada di dunia. Selain itu ilmu kerohanian merupakan ilmu yang menjadi tolak ukur akhlaq, dan mencapai tujuan hidup sekaligus ilmu control bagi kelangsungan hidup kita sebagai manusia.

Oleh karena itu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang membawa kita keberbagai literasi perkembangan berbagai macam wawasan dan berbagai sarana ketauhidan yang ada, bagaimana supaya adanya sarana yang berbeda ini membawa kita agar tidak ada perpecah belahan .ditengah perbedaan yang ada agar kita bisa mensyukuri warna yang allah berikan dalam kehidupan kita, perbedaan warna yang ada tidak membuat perpecah belahan.namun dengan hal perbedaan ini bisa mengantarkan kita kepada nilai syukur kepada Allah SWT sebagai nikmat, rahmat, manfaat bagi setiap makhluk hidup. Dari pandangan dan berubahnya pradaban manusia kita wajib bersandar kepada alqur'an dan hadis. agar mampu membaca ayat dan hadis dengan sarana membaca asal kita punya lidah sudah bisa membaca ayat Allah secara kalimat (Ibnu, 2005).

Utamanya di dalam akal fikiran.itu metode yang paling mujarab yang di berikan oleh majelis dzikir rohmatan lil'alamin karena kebanyakan jamaah majelis dzikir rahmatan lil'alamin ini ialah orang yang sepuh,dan itu bisa di urai dengan terapi sisir.kemudian dari terapi itulah beliau merasakan efek yang luar biasa ,seperti yang awal nya orang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan,bahkan yang gila pun ada yang bisa sembuh dengan terapi sisir.dengan beberapa proses jadi tidak bisa sembuh begitusaja.perlu beberapa pertemuan seperti stroke yang baru gejala di terapi 1 sampai 2 kali bisa normal kembali.

Dan dasarnya tetap dzikir disitulah jemaah merasakan efek yang luar biasa. Itulah kemudian para jama'ah kemudian ingin belajar mengenai majelis dzikir ini, karena efek dari pengajaran yang mujarab tadi. Cara berdakwah yang kedua adalah dibidang kurikulum pendidikan yang mana, majelis ini membuat sebuah kurikulum pendidikan dimana para santrinya tidak di ajarkan untuk membaca atau menghafal tapi di ajarkan untuk berfikir.

Ini yang menjadikan dakwah atau kurikulum yang berbeda dengan yang lainnya. Tentu semua itu tetap di dasari dengan dzikir, tanpa dzikir tidak akan bisa atau tidak mungkin seorang santri itu mempunyai fikiran yang bisa menyerap pelajaran dari majelis dzikir ini, contoh hal ketika santri di ajarkan untuk membaca kata "Bismillahirrohmanirohim" maka santri majelis tidak cukup berhenti disitu, santri majelis ini di ajarkan mencari nilai di dalam kalimat bismillah itu.

Karena itu Bahasa Arab kita artikan dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Begitu santri sudah mengetahui artinya, maka kita diajarkan untuk mencari nilai Al-Qur'an kita baca. Hal ini tidak mudah ketika fikiran dan hati tidak terlatih berdzikir maka tidak akan bisa memahami nilai yang ada dalam kalimah bismillah yang kita baca.

Itu baru satu contoh belum ke contoh yang lainnya, contoh Al fatihah atau Al Ikhlas, jika hanya mengartikan dan memaknai secara lapadz banyak orang yang bisa. Tetapi, memaknai atau mengambil poin atau substansi di dalam kalimat tersebut tidak semua orang mampu, jika akal fikiran tidak di dasari dengan dzikir. maka pondasi santri majelis dzikir rohmatan lil'amin itu ialah dzikir kalimat Allah.

Itu yang bisa menjadi keunikan dalam majelis dzikir rohmatan lil'amin ini pertama pengobatan kedua kurikulum pendidikannya yang berbeda dan semua itu di lakukan tanpa pamrih, itulah merupakan tujuan majelis yakni berbagi manfaat kesesama. Untuk itulah Dari paparan diatas peneliti ingin meneliti yang lebih dalam dan jelas "Metode Dakwah Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin Dalam Menanamkan Nilai Ketauhidan di Desa Banggle kecamatan Ngadiluh Kabupaten Kediri."

Berdasarkan ini, bisa diambil fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana metode Dakwah Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin kepada jemaah dalam menanamkan nilai ketauhidan? 2) Bagaimanakah cara dakwah yang diterapkan oleh jemaah pada Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin Kediri?.

Tujuan pada penelitian ini agar mengetahui model dakwah yang digunakan Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada Jemaah. Untuk mengetahui peningkatan Keimanan dan Ketauhidan kepada Jemaah.

Manfaat penelitian ini, secara teoritik penelitian ini diharapkan menjadi sarana perubahan bagi masyarakat luas para ilmuan serta memberi manfaat kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dari pengalaman pribadi saya beserta majelis dzikir rohmatan lil'amin, efek dari dzikir memberikan pengaruh perubahan besar dari segi pendidikan ilmu kerohanian dan ilmu pengetahuan dalam memandang kehidupan penuh dengan nilai Rohmatanlil'amin serta terbuka nya gerbang pemikiran sehingga mampu membuat perubahan hidup yang positif yang bernilai ilmu.

Lalu manfaat secara praktis nya untuk gerakan perubahan bagi para Da'I maupun para mahasiswa yang ingin mengetahui dan mempejari suatu ilmu apapun secara mendalam, dengan di dasari Dzikir yang memiliki fikiran yang selalu terisi kalimat ALLAH akan mempermudah mempelajari ilmu apapun secara teori maupun hakikat suatu ilmu dengan fikiran yang terbuka dan terilmui sehingga memahami apapun jenis pelajaran akan lebih mudah dipahami. sehingga akan membuat suatu perubahan cara berfikir sehingga mampu meningkatkan kualitas diri dari segi akhlaq, dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami konteks yang lebih luas dan melihat arti inti persoalan dan hasil kajiannya. Pertama dari Faishal Aushafi

dalam skripsinya berjudul. " Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa pedagang Pasar Johar Pasca kebakaran". Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan personal ke personal yang berbeda..

Kedua, penelitian dari Nurma Widiyanti dalam skripsinya yang berjudul. "Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama'ah Majelis Ta'lim An-nahl cibadak Suradita Tangerang". Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya metode yang digunakan sama pengumpulan data. Namun, perbedaannya terletak pada sarana dan tujuan yang berbeda.

Ketiga, penelitian dari Ayu Afita Sari dalam skripsinya yang berjudul. " Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek". Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mengingat Allah. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian serta peneliti terdahulu lebih meneliti dengan konteks cara melihat sampel secara acak tidak skala besar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan jenis model penelitian kualitatif deskriptif. Menurut para ahli dijelaskan penelitian ini lebih condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (khusus ke umum) dengan mengarah kepada penelitian lapangan (field research) merupakan suatu penelitian yang digunakan langsung di lapangan yaitu di Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dalam pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan rancangan studi kasus (Meleong, 2007).

Alasan penelitian ini berada dilapangan dengan maksud agar dapat mempelajari secara langsung latar belakang yang sedang terjadi dan interaksi masyarakat yang terjadi pada suatu keadaan sosial, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin Banggle.

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk menjelaskan secara komprehensif tentang aspek individu suatu kelompok, organisasi, program, dan situasi sosial dari penerapan metode dzikir yang diterapkan di Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin Desa Banggle.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengasuh Yayasan K.H Joko Prianto, Bapak Ulil Absor dan Bapak Beny Sukardi selaku pengajar sekaligus pengurus majelis, serta Jemaah yang menetap di Pondok Majelis Rohmatan Lil'amin Desa Banggle. Hal ini objek penelitiannya adalah tentang penerapan metode dzikir di Pondok Majelis Rohmatan Lil'amin Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pertama didapat di lapangan dari narasumber. Penulis melakukan penelitian langsung di Majelis Rohmatan Lil'amin Kediri. Sumber data primer yang peneliti temui ialah K.H Joko Prianto selaku pimpinan Majelis, Ustadz Ulil Absor dan Ustadz Beny Sukardi selaku pengajar sekaligus pengurus, serta jemaah yang menetap di Pondok Majelis Rohmatan Lil'amin Desa Banggle.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari sumber pendamping seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian. Disini menggunakan sumber yang merujuk pada literatur yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Majelis Rohmatan Lil'amin Banggle.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tahapan yang dilaksanakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tahapan yang digunakan dalam penelitian yang paling utama ialah menentukan tema, untuk menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Setelah tema diberi peneliti langsung mengumpulkan data untuk bahan penelitian untuk itulah sesuaikan tema yang dipilih peneliti memilih Majelis Dzikir Rohmatan Lil'amin sebagai sarana atau objek penelitian untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akademisi serta menjadi penelitian yang bermanfaat.

2. Menentukan Fokus Penelitian

Dalam tahapan ini, setelah pengamatan secara langsung serta menemukan tema penelitian, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dikampus maupun masyarakat, peneliti mengolah apa yang terjadi serta menemukan pokok permasalahan yang terjadi, dan memfokuskannya serta menjadikan nya tofik fenomena yang terjadi dan mencari solusi atas permasalahan dengan menggunakan Metode dzikir yang ada dalam majelis Dzikir Rohmatan Lil'almin disini setelah di jalankan dan diteliti peneliti menemukan solusi atas masalah tersebut, serta meneliti metode dzikir ini guna menjadikan tembusan solusi dan ripereksi dalam dunia penelitian yang setema.

3. Menentukan Metode Penelitian

Menentukan metode yang digunakan dalam penelitian guna mempermudah peneliti dalam menentukan arah serta mempermudah mendapatkan informasi dalam penelitian. Adapun yang diperoleh dengan wawancara dan observasi secara langsung (Sugiyono, 2015).

4. Menentukan Metode Analisis

Pada tahapan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, proses yang digunakan tahap mengumpulkan data dan menganalisis data untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik pembahasan yang dibahas dan dikaji dalam Majelis Dzikir Rohmatan Lil' alamin Banggle. (Sumardi, 2003).

5. Menarik Kesimpulan

Berawal dari proses menentukan tema sehingga dilanjutkan dengan pengumpulan data, menganalisa, observasi dan pengamatan serta mengikuti prosesnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang telah di pilih sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini tidak dilakukan dengan terburu buru tanpa penelitian dan pengamatan secara langsung namun meneliti dengan pengumpulan data secara tersumber dan jelas. Dan ini langkah yang trakhir dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ada tiga macam teknik, diantaranya;

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lebih jelasnya terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif aktif (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam aktifitas keseharian pelaksanaan kegiatan Dzikir di Pondok Majelis Dzikir Rohmatan Lil' alamin. Observasi ini digunakan sebagai data untuk melihat tentang bagaimana penerapan metode Dakwah majelis dzikir Rohmatan Lil' alamin dan cara penyampaianya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak, (Moloeng, 2015). Didalam penelitian ini, peneliti mewancarai langsung pengasuh serta guru besar majelis Dzikir Rohmatan Lil' alamin Bapak KH. Joko Prianto serta Ustadz Beni sukardi, Ustadz Ulil Absor, Ustadz Rahmat, serta beberapa santri Baron Sukoiber, Dan Hari rahmayadi. Didalam wawancara ini peneliti menggali informasi secara mendalam dalam mencari informasi

Masalah metode dan cara penyampaian dakwah majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal berupa transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2002). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang erat kaitannya dengan proses penelitian. Pada proses ini pengumpulan data didapat melalui dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman suara saat melakukan wawancara kepada pihak terkait yang kemudian akan peneliti transkrip rekaman hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Majelis Rohmatan Lil'alamin Desa Banggle.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang mana selain memaparkan data dan mengolahnya, peneliti juga melakukan analisis data kualitatifnya. Lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data secara sistematis, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasi data di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun untuk Menyajikan data guna memberikan gambaran terhadap fenomena yang ada di lapangan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif. Tujuan penyajian data berguna untuk mengetahui kelengkapan dan kekurangannya data.

3. Reduksi Data

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. melakukan reduksi data merupakan proses memilah-milah data yang terkait pada fokus penelitian yang diambil dari data kasar di lapangan. Tujuan reduksi data untuk meringkas, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Tujuannya agar data yang bersifat abstrak yang kemudian dirincikan bisa menjadi landasan yang kokoh. Kesimpulan

ini pada mulanya kabur, diragukan, akan tetapi dengan berkembangnya data maka kesimpulan itu dapat lebih jelas.

Setelah data diolah dengan metode di atas, peneliti melakukan analisis dengan pendekatan kognitif induktif. Dimulai dengan fakta atau peristiwa khusus dan kongkrit. Kemudian, dari peristiwa atau peristiwa khusus itu, generalisasi umum yang ditarik (Sutrisno, 2000).

G. Teknik Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data akan diperkuat dengan memeriksa dan mengonfirmasi kembali data yang didapat. Selain itu, triangulasi sumber data akan digunakan untuk membandingkan temuan dari sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Uji Dependabilitas

Selama proses kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengambil sumber data, seperti wawancara dan observasi. Didokumentasikan dengan menggunakan rekaman audio atau video. Tujuannya untuk mendapatkan bukti dan sebagai jejak aktifitas lapangan peneliti dalam melakukan penelitian di Pondok Majelis Rohmatan Lil'alamin Desa Banggle.

c. Uji Konfirmabilitas

Pengujian keabsahan data ini merupakan langkah peneliti untuk memastikan bahwa proses penelitian dan hasilnya dapat diverifikasi dan diakui keabsahannya oleh pihak bersangkutan. Tujuannya untuk menjadikan dasar untuk penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan penyajian data yang hanya berisikan data yang sesuai pada fokus masalah.

A. Bagaimana metode Dakwah Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin kepada jemaah dalam menanamkan nilai ketauhidan

Strategi pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pendiri majelis yang mengisi kajian dalam rutinitasnya pada setiap Senin malam, Kamis malam dan Sabtu malam pengasuh majelis mengajak jama'ah majelis Istigosah Dzikir, ditengah-tengah pelaksaan itu ada mauidul hasanah dari pengasuh majelis lalu ada tanya jawab membahas seputar agama yang diutarakan dari sebagian jamaah.

Kemudian pada malam Minggu jama'ah pengasuh majelis juga menerapkan metode dakwah hal yang sama dengan diatas. Dengan cara mengajak para jamaahnya untuk berdzikir bersama, tetapi membaca Al

Qur'an dan kumpulan dzikir Asmaul Al-Husna yang dikarang oleh KH. Joko Prianto. Dari semua kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis ini bertujuan agar para jamaah yang hadir dimajelis ini, senantiasa mensyukuri dalam hidupnya dengan cara berdzikir dan mengkaji ilmu agama karena sangat wajib bagi muslim untuk terus belajar serta perbaikan diri sendiri, " Untuk setiap Malam Selasa, Jum'ah dan malam Minggu seluruh santri dan jamaah yang mukim di Pondok Banggle di gembleng dan diajarkan untuk selalu berdzikir dan mengingat Allah SWT setelah berdzikir kita ajarkan pendalaman agama berupa majelis tanya jawab dan mendasarkan semua ajaran agama dengan pendekatan hakikatnya sehingga jamaah dapat memahami sisi syariat dan sisi hakikat. Dan juga pada hari Minggu kita Khususkan membaca wirid Dzikir Asmaul Al-Husna Yang semoga diharapkan menjadi pelindung dan penolong jamaah".

Strategi dakwah yang diterapkan Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin Kepada Jamaah adalah sebagai berikut:

1. Strategi Tadzkiyah (Menyucikan Jiwa)

Salah satu tujuan dakwah adalah membersihkan batin seseorang. Keburukan batin dapat menimbulkan masalah emosional baik secara pribadi maupun sosial, bahkan dapat memicu berbagai gangguan kesehatan, entah itu gangguan emosi atau fisik. Fokus dari pendekatan ini bukanlah individu dengan batin yang suci, melainkan individu yang memiliki batin yang kotor. Tanda-tanda batin yang tidak bersih dapat terlihat dari gejala ketidakstabilan emosi, ketidakmampuan untuk mempertahankan keimanan dengan baik seperti sikap tamak, serakah, dan sejenisnya..

2. Strategi Ta'lim

Metode ini hanya relevan untuk dakwah yang konsisten, dengan rencana pelajaran yang terstruktur, dilakukan secara bertahap, dan memiliki sasaran serta objektif spesifik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan pendekatan ini, sehingga banyak sahabat yang menghafal Al-Qur'an dan memahami isinya. Agar dakwah dapat mendalami ilmu Fikih, Tafsir, atau Hadits, pendakwah perlu merancang metode pembelajaran, referensi yang tepat, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dan lain sebagainya yang pastinya memerlukan waktu yang cukup lama.

Majelis Rohmatan Lil'alamin menggunakan beragam pendekatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui majelis ta'lim. Acara pengajian tersebut telah menjadi kegiatan tetap yang diadakan oleh Majelis Rohmatan Lil'alamin setiap malam Jumat dan malam Selasa.

- B. Bagaimanakah cara dakwah yang diterapkan oleh jamaah pada Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin Kediri

Menurut wawancara dengan Guru Besar Majelis, K.H Joko Prianto, di Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin, jenis dzikir yang dipraktikkan

mencakup dzikir Al-Fatihah, dzikir Asmaul Husna, dzikir kalimah thayyibah, dan doa sapu jagad.

Menurutnya, santri di Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamín mendapatkan arahan dan panduan langsung dalam praktik dzikir. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kesadaran beragama pada setiap santri dengan konsistensi dalam mengamalkan cara dzikir yang telah dipelajari. Mengenai pemahaman dzikir, beliau menekankan bahwa teori saja tidak mencukupi; praktik secara langsung diperlukan. Menurutnya, sulit bagi seseorang untuk melaksanakan dzikir secara efektif guna mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempengaruhi hati nuraninya tanpa bimbingan seorang guru. "Saya secara langsung membimbing jemaah dalam praktik dzikir di pondok dengan tujuan membentuk individu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dan tradisi keilmuan dari Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamín, dengan dzikir Al-Fatihah, Asmaul Husna, kalimah thayyibah, dan doa sapu jagad."

Menurut pendapatnya, praktik dzikir dilakukan pada tiga hari dalam seminggu, yakni malam Selasa, malam Jumat, dan malam Minggu di pondok Majelis Rohmatan Lil'alamín. Kegiatan ini meliputi tawassul, ritual pembersihan, dzikir Al-Fatihah, dzikir al-Kalimah al-Thayyibah, dzikir Sholawat, dzikir Doa Sapu Jagad, Mauidzoh Hasanah, serta proses pengisian energi positif dan Uluhiyah, yang ditujukan khusus untuk santri, komunitas, dan masyarakat sekitar, dengan harapan mereka dapat merasakan ketenangan dan kedamaian batin. Menurut KH. Joko Prianto, salah satu keunggulan dari metode dzikir ini adalah kemampuannya dalam menenangkan hati.

Cara dakwah yang diterapkan oleh jemaah pada Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamín Kediri yakni dengan

1. Pemilihan Tempat

Pemilihan lokasi untuk kegiatan dzikir di Pondok Majelis Rohmatan Lil'alamín harus menjadi prioritas karena tempat memiliki peran penting dalam keberhasilan metode dzikir. Jika tempatnya tidak nyaman, maka pelaksanaan dzikir tidak akan mendatangkan khushyuk. Ketika memilih lokasi, penting untuk memperhatikan kebersihan, kesucian, ketenangan, keheningan, ventilasi udara yang baik, serta suhu yang nyaman. Penggunaan AC atau kipas angin dapat membantu menciptakan kondisi yang sesuai. Mesjid sering kali menjadi tempat yang cocok untuk berdzikir karena kenyamanannya. Namun, ini tidak menghapus kemungkinan melakukan dzikir di tempat lain. Tetapi, pertimbangkan dengan seksama lokasi yang tepat karena hal ini berpengaruh pada efektivitas dzikir. Ketika seseorang berdzikir di lingkungan yang nyaman, mereka biasanya lebih sukses karena dzikir memiliki dampak positif yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu menenangkan hati dan menjauhkan dari gangguan emosi yang mengganggu ketenangan jiwa.

2. Kesiapan Tempat Jemaah

Persiapan dzikir sangat penting, dimulai dari menyiapkan lokasi, pakaian yang tepat, namun yang terutama adalah mempersiapkan hati. Keberhasilan metode dzikir di Pondok Majelis Dzikir Rohmatan Lil'alamin sangat tergantung pada ketulusan hati. Santri perlu memahami bahwa penting untuk berada di tempat yang bersih dan suci, sehingga mereka selalu menyiapkan lingkungan yang sesuai untuk berdzikir. Selain pemilihan tempat yang menjadi fokus utama dalam praktik dzikir, kesiapan hati santri juga memiliki peran penting.

3. Kesopanan dan Takzim Dalam Berdzikir

Misalnya, adab harus diikuti, seperti berpakaian. Seseorang harus mengenakan pakaian bersih dan suci saat berdzikir. Karena putih dianggap sebagai simbol kesucian, Anda harus mengenakan pakaian berwarna putih. Dalam hal aksesoris, juga sebaiknya kita tidak menggunakannya terlalu banyak ketika melakukan dzikir; lebih baik jika kita melepasnya. Karena berspekulasi itu akan menjadi bahan riya', yang menimbulkan rasa sombong.

4. Intonasi Suara

Mengingat kehadiran Allah merupakan cara untuk berdzikir. Dengan fokus pada-Nya, kita dapat meraih petunjuk-Nya. Dalam praktik dzikir, terdapat beberapa aturan yang harus diikuti agar doa kita dikabulkan oleh Allah SWT dan kita dapat merasakan manfaatnya. Beberapa etika yang harus diperhatikan dalam dzikir dan doa kepada Allah SWT termasuk memuji-Nya, mengirim salam kepada Rasulullah SAW, tidak mengangkat suara saat berdoa, mengulang doa sebanyak tiga kali, memilih doa yang singkat namun memiliki makna yang luas dan positif, meyakini bahwa doa akan dikabulkan, tidak terburu-buru, tidak berdoa untuk keburukan pada diri sendiri, serta memulai doa dengan memohon untuk diri sendiri sebelum memohon untuk orang lain (Mustahafa Masyhur, 2008).

5. Bimbingan dan Do'a bersama

Ketika Kita berdoa, Kita mengangkat kedua tangannya ke arah kiblat, membuat lengannya terlihat di bawah. Dengan mendekatkan kedua tangan dan mengarahkan telapaknya ke arah wajahnya, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk berdoa setiap saat. Dan alangkah baiknya tidak usah melihat ke langit, di khawatir penglihatannya akan tersambar. Hendaknya berdo'a dengan tadharu, yang berarti rendah hati dan beriba-iba, serta dengan khusyu' (Muhammad Baqir, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Bagi setiap muslim pun harus wajib terus belajar dalam memahai agama Islam dengan penuh khidmat agar istiqomah dalam menjalani kehidupan. Dan lawan lah malas tersebut dengan ketaatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dengan cara menjaga adab serta saling menyanyagi sesama makhluk.

Dakwah majelis Rohmatan Lil' alamin Kepada Jemaah dalam menanamkan Ketauhidan di Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dilaksanakan pada malam jumat dan malam senin. Sebelum melaksanakan, para jemaah diwajibkan untuk bersuci, Di akhir pelaksanaan Istighosah, berzikir dan do'a bersama. Yang di pimpin oleh K.H Joko Prianto.

Adapun saran dari penelitian ini adalah guru besar dan pengasuh Majelis Rohmatan Lil'alamin harus memiliki tenaga pengajar yang mampu menangani dan melayani seluruh jemaah majelis rohmatan lil alamin.

Setiap pendakwah dan pengurus Majelis Rohmatan Lil'alamin harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat tentang makna metode dzikir bagi jemaah dan komunitas sekitar mereka. Jemaah Majelis Rohmatan Lil'alamin diharapkan mampu menjalankan dzikir dengan baik, secara teratur, dan konsisten.

Dengan penelitian ini, tujuannya adalah untuk meluaskan cakupan riset tidak hanya pada penerapan metode dzikir, tetapi juga pada berbagai kegiatan yang dilakukan di Majelis Rohmatan Lil'alamin yang mungkin menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Zainul Anwar, Siti Suminarti Fasikhah. Metode Dzikir untuk Mengurangi Stres pada Wanita Single Parent, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam Tahun 2012 Universitas Muhammadiyah Malang, Pusaka_mlg@yahoo.com.
- Abdullah. Gymnastiar, Managemen Qalbu. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Abu Firdaus Al-Hawani, Sri Hartini, Manajemen Qalbu, Yogyakarta: Media Insani, 2002.
- Lexy J. Moeloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- M. Hardjana, Agus. Stres Tanpa Distres. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- M. Solikhin. Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- M. Yunus. Kamus Arab Indonesia. YPPP Alqur'an, Jakarta, 1972.
- Mardalis. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad, Sholeh. Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran

- Terapi Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Suharsimi. Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumardi, Suryabrata. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suparjo. Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri. Purwokerto: STAIN Press, 2014.
- Sutrisno. Hadi, Metodeologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syaifuddin. Azwar, Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Syaifudin. Zuhri, Menuju Kesucian Diri. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Syeikh Said Abdul. Azhim. Cara Islami Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak.Stres dan Depresi. Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Triantoro, Safaria. dan Nofrans Eka Saputra. Manajemen Emosi. Jakarta: Bumi Aksara, 2012